

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang memberikan pandangan seluruh aspek hidup manusia agar senantiasa seimbang antara kebutuhan dunia akhirat. Islam mengatur segala kehidupan manusia, termasuk akhlak, sebab rusaknya aspek-aspek kehidupan manusia adalah akibat kemaksiatan di dunia. Sedangkan, rusaknya dunia adalah hilangnya barakah agama dan dunia serta datangnya petaka yang manusia tidak mampu menghindarinya.²

Pendidikan Agama Islam menurut pemikiran Muhaimin merupakan pendidikan yang diperoleh dari ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah, serta bentuk pengembangan potensi manusia dalam proses pembentukan kepribadian seorang muslim.³ Sementara itu, Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh (kaffah) dan akhirnya mencapai tujuan. mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup. Pendidikan agama Islam diharapkan

² Choiruddin Hadhiri SP, *Akhlak & Adab Islami Menuju Pribadi Muslim Ideal*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2015) hlm. 2.

³ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012) hlm. 143.

mampu membentuk akhlak umat, kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga dapat mencapai kebahagiaan duniai. Tujuan pendidikan agama Islam juga untuk mendidik, membimbing, mendorong dan membina manusia yang bertakwa. Ketakwaan merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia seseorang tidak hanya di hadapan sesama manusia tetapi juga di hadapan Allah SWT.⁴

Kata akhlak dalam KBBI memiliki arti budi pekerti atau sikap.⁵ Sedangkan pendapat Abuddin Nata, akhlak merupakan sikap yang melekat pada sanubari serta jiwa manusia. Sehingga akhlak dalam aplikasinya bersifat alami atau tanpa proses pertimbangan serta pemikiran.⁶ Berbicara mengenai akhlak tentu erat kaitannya dengan sikap, perilaku atau tata krama manusia dengan manusia lainnya. Tentunya akhlak setiap individu manusia dengan manusia lain berbeda, ada yang berakhlak baik ada pula yang berakhlak buruk. Disinilah orang tua, guru serta lembaga pendidikan harus mengambil peran untuk menyempurnakan, memperbaiki, menanamkan akhlak terpuji/akhlak karimah pada anak-anaknya. Sebab mereka nantinya yang menjadi ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk memimpin serta mengarahkan roda pemerintahan. Maka harus dibekali dengan akhlakul karimah melalui pembiasaan penanaman sedini mungkin dan dimulai dari sektor terkecil, yakni lingkungan keluarga. Disinilah

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hml. 6-8.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 178.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997) hlm. 5.

agama memiliki kekuatan ekstra untuk manusia berpedoman dalam rangka proses tumbuh kembang jasmani serta rohaninya.

Unsur pokok pada pembahasan akhlak terbagi menjadi 3, yakni sifat/perangai manusia, perilaku yang muncul secara alamiah pada praktik kehidupan sehari-hari.⁷ Mengingat proses penanaman akhlak merupakan hal yang krusial serta tidak mudah, maka aktivitas ini wajib ditanamkan serta diajarkan pada anak sedini mungkin. Akhlakul karimah harus melekat dalam sanubari anak, sebab apabila salah jalan akan berakibat pada pergaulan dan lingkungan yang tidak sehat bahkan negatifnya mampu merusak moral anak.

Sumber atau kiblat dari pengamalan akhlak adalah pada Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman manusia ketika menjalani kehidupan termasuk perihal akhlak.⁸ Akhlak menjadi poin penting yang dinilai manusia dalam kehidupan bersosial masyarakat. Dari sinilah para orangtua wajib menanamkan akhlak terpuji pada anak, sebab lingkungan keluarga lah yang menjadi pondasi pertama untuk membentuk karakter bagi anak sebelum melangkah ke lembaga pendidikan formal. Bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berakhlak mulia, sebagaimana termuat dan dijelaskan pada Surah Al-Baqarah ayat 83 :

⁷ Ahmad Shodiq, *Prophetic Character Building : Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta : Kencana, 2018) hlm.1.

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004) hml. 4.

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”.

Penanaman akhlak pada anak tidak hanya dilakukan melalui lingkungan keluarga dan sekolah saja. Namun lingkungan belajar diluar sekolah bisa menjadi salah satu ladang penanaman akhlak pada diri anak-anak, salah satunya pada latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Tapak Suci sebagai anak kandung serta bagian dari organisasi otonom di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah juga berperan untuk menanamkan akhlak kepada anggotanya, organisasi ini berfokus pada cabang olahraga seni bela diri serta mempunyai semboyan “*Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat Tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah*”. Sebagaimana riwayat dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, Rasulullah bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ . كَانَ كَذَا وَكَذَا
Artinya : “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki

kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: “Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.” Akan tetapi hendaklah kau katakan: “Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.” Karena perkataan (seandainya) dapat membuka pintu setan”. (HR. Muslim no. 2664)

Dalam hadits ini diterangkan bahwasannya manusia harus mengusahakan agar dirinya senantiasa melakukan hal-hal baik dengan dilandasi pada iman serta taqwa kepada Allah SWT.

Adapun alasan penulis mengambil judul “Penanaman Akhlakul Karimah Pada Latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul” adalah *pertama*, penanaman akhlakul karimah dalam latihan Tapak Suci sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yakni menciptakan manusia insan kamil untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat.⁹ *Kedua*, selayaknya kewajiban sebagai seorang pendidik ketika mengemban profesinya, seorang guru dalam hal ini juga seorang pelatih tapak suci memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu menanamkan akhlak kepada siswa agar tahu mana perbuatan baik buruk. Sistem dan cara menanamkan akhlak bukan hanya melalui pendidikan formal saja, namun juga bisa melalui jalur informal atau diluar sekolah. Hal ini ketika diluar kelas dan diluar tempat latihan sebaiknya guru serta pelatih mencontohkan nyata melalui

⁹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012) hlm. 148-149.

perbuatan, dan tingkah laku. Hal inilah yang menurut penulis penting untuk meneliti terkait penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak suci.

Ketiga, peneliti memilih Tapak Suci Pimda 02 Bantul sebagai tempat penelitian karena ditinjau dari sisi historis dan ideologis, kelahiran Tapak Suci Bantul berkaitan dengan kelahiran Tapak Suci di Kauman Yogyakarta (secara umum).¹⁰ Padepokan Badai Selatan merupakan salah satu cabang latihan seni bela diri Tapak Suci dibawah naungan Tapak Suci Pimpinan Daerah 02 Kabupaten Bantul. Lebih khususnya lagi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Badai Selatan karena tercabang ini sangat erat dengan kaitannya dengan Tapak Suci Pimpinan Daerah 02 Bantul, cabang ini merupakan cabang istimewa yang langsung dinaungi oleh Pimpinan Daerah dan lokasi latihannya pun satu kompleks dengan kantor Pimpinan Daerah 02 Bantul. Sehingga jalinan komunikasi serta koordinasi di Padepokan Badai Selatan terbilang bagus.

Keempat, mayoritas siswa-siswi yang tergabung pada cabang latihan ini adalah anak-anak yang berlatar belakang sekolah negeri. Dimana intensitas perolehan pelajaran PAI di sekolah negeri tentunya lebih sedikit daripada anak-anak yang berasal dari sekolah basis Islam atau sekolah Muhammadiyah. Hal ini menjadi tantangan dalam menanamkan akhlakul karimah dan menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti serta memberikan sumbangsih pemikiran solusi dalam penanaman akhlakul karimah siswa Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan. Kegiatan latihan

¹⁰ Arsip Bagian Umum Sejarah Tapak Suci PIMDA 02 Bantul

Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan diikuti oleh siswa-siswi dari berbagai pejurus sekolah di kabupaten Bantul baik dari tingkat TK, SD, SMP hingga SMA. Menurut informasi yang penulis dapat, banyak siswa-siswi yang telah mendapat beberapa medali serta penghargaan dalam ajang kejuaraan baik tingkat daerah bahkan sampai nasional. Dalam hal prestasi serta keilmuan tapak suci siswa-siswi Padepokan Badai Selatan tidak bisa diragukan lagi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh adanya problematika dalam pelaksanaan latihan Tapak Suci cabang Padepokan Badai Selatan yakni pada praktik keseharian akhlak anak-anak terkadang kurang sopan dalam bertutur kata terhadap pelatih dan seniornya, dalam bermedia sosial juga terkadang ada anak yang mengunggah kiriman yang kurang sopan, bahkan sempat ada siswi yang latihan silat di IPSI Bantul dengan melepas hijab, juga dalam perkara ibadah shalat masih banyak yang lalai. Kasus ini merupakan salah satu problematik yang muncul di kalangan siswa-siswi di Indonesia akhir-akhir ini yakni kemerosotan akhlak. Disinilah Tapak Suci Padepokan Badai Selatan berusaha mengambil peran dalam proses perbaikan akhlak pada diri siswa-siswinya. Terbukti dalam pelaksanaannya siswa-siswi yang tergabung dalam latihan akhlak dan akidahnya semakin baik. Menurut pelatih, dengan membiasakan aktivitas-aktivitas yang positif maka akan memberikan pengaruh positif kepada diri siswa.

Berawal dari permasalahan ini penulis tertarik untuk meneliti proses latihan seni bela diri Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan.

Metode yang digunakan pelatih dalam menanamkan akhlakul karimah agar mampu membentuk kepribadian siswa-siswinya sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW. Penulis berusaha memberikan sebuah pemikiran agar permasalahan akhlak siswa tapak suci di Padepokan Badai Selatan dapat dibenahi melalui keteladanan yang dicontohkan oleh pelatih serta senior, membiasakan berakhlak baik, pemberian *punishment*/hukuman apabila berperilaku kurang baik. Dengan solusi yang ditawarkan oleh penulis ini bisa menjadi pembuka jalan bagi perbaikan serta penanaman akhlakul karimah di Padepokan Badai Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang mendasari penelitian ini, selanjutnya penulis merinci permasalahan untuk dibahas pada skripsi ini yakni :

1. Bagaimana penanaman nilai akhlakul karimah pada latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah pada latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penanaman akhlakul karimah pada latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah pada latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, selanjutnya hasil penelitian ini harapannya mampu menghasilkan manfaat untuk :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini harapannya menjadi sarana untuk mendalami serta memperluas wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam terutama terkait proses penanaman akhlakul karimah melalui latihan Tapak Suci serta mampu memberikan pemahaman kepada manusia bahwa proses menanamkan akhlak bukan hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja tetapi juga bisa melalui latihan tapak suci serta wajib dilakukan oleh siapapun melalui berbagai cara.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, terkait penanaman akhlakul karimah dan lembaga Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan pembaca sehingga dapat menjadi bekal dalam proses penanaman akhlakul karimah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk meminimalkan plagiasi, maka penulis kemudian melakukan pencarian terhadap penelitian sebelumnya agar mampu menjadi bahan referensi penulisan skripsi, yakni sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Akhmat Ayub dengan judul “Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui matapelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas Va di MTs Nurul Islam Ngaliyan”.¹¹

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa PSHT menggunakan dasar dalam setiap gerak langkah di masyarakat, yakni melalui jalinan rasa kekeluargaan, seni bela diri, olahraga, kerohanian, dan kesenian. Fokus pembahasan akhlakul karimah dikerucutkan pada bab akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak kepada lingkungan. Internalisasi nilai-nilai akhlak bisa ditanamkan melalui proses upaya-upaya dalam tahapan internalisasi nilai-nilai akhlak, strategi, pendekatan dan metode, serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting internalisasi nilai-nilai akhlak Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti hampir sama yakni meneliti mengenai internalisasi/ penanaman akhlak pada latihan bela diri, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Akhmat Ayub pada latihan PSHT sedangkan penulis pada latihan tapak suci serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak.

¹¹ Ayub, Akhmat. *Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui matapelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas Va di MTs Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Diss. UIN Walisongo, 2014.

*Kedua, Skripsi Abdul Muis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”.*¹²

Hasil penelitian berupa implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Menganti melalui ekstrakurikuler tapak suci didasarkan pada sifat Rasulullah Muhammad SAW. Pendidikan karakter dapat terimplementasi berkat komunikasi serta kerja sama sekolah dengan pelatih tapak suci, tentunya dorongan serta dukungan dari orang tua sedangkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah bertolak belakang dari kebijakan yang dipakai sekolah sehingga menyebabkan terhambatnya implementasi pendidikan karakter. Persamaan penelitian hanya pada objeknya yakni latihan tapak suci, perbedaannya penelitian Abdul Muis meneliti mengenai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak suci siswa di Padepokan Badai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak.

*Ketiga, Skripsi Skripsi Wakhid Nurhadi, dengan judul “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.”*¹³

¹² Muis, Abdul. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2015.

¹³ Wakhid Nurhadi, 2014. *“Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah”*. (Surakarta: Fakultas Keguruan UMS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penanaman karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sangat penting untuk dikembangkan. Disertakan pula faktor yang menjadi penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin dan mandiri. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak suci siswa di Padepokan Badai Selatan.

*Keempat, Skripsi Nisa Adzimatunur, “Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ektrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga Purbalingga”.*¹⁴

Hasil penelitian ini berupa cara penanaman rasa percaya diri kepada anak yakni dengan melibatkan langsung siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tapak suci, dengan memotivasi siswa untuk terus maju dan pantang menyerah, menghafal jurus-jurus tapak suci dengan tak kenal lelah, serta menghidupkan suasana latihan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dengan obyek latihan Tapak Suci, sedangkan perbedaannya skripsi Nissa Adzimatunur lebih berfokus terkait proses untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa.

Kelima, Skripsi Ummu Mufidatun Aini dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan

¹⁴ Nisa Adzimatunur, “Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ektrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).

Ektrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas”.¹⁵

Hasil penelitian skripsi ini adalah berupa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik terhadap siswa, hal ini bisa dicapai dengan cara melibatkan siswa pada latihan tapak suci, latihan fisik, pengulangan gerakan jurus tapak suci, serta memposisikan siswa pada kategori *fighter* atau seni dalam tapak suci sesuai kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada objeknya yakni latihan tapak suci. Perbedaannya, skripsi Ummu Mufidatun Aini ini lebih fokus kepada cara dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada diri siswa, sedangkan skripsi penulis berfokus terkait proses menanamkan akhlakul karimah kepada siswa melalui latihan tapak suci.

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Akhmat Ayub	Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas Va di MTs Nurul Islam Ngaliyan	2014	Skripsi	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji terkait internalisasi/ penanaman akhlak melalui

¹⁵ Ummu Mufidatun Aini, “*Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2016).

		Semarang			latihan pencak silat. Bedanya objek penelitian penulis pada latihan pencak silat tapak suci.
2.	Abdul Muis	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammadiyah 1 Menganti Gresik	2015	Skripsi	Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitian yakni melalui latihan tapak suci.
3.	Wakhid Nurhadi	Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta	2014	Skripsi	Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas upaya menanamkan karakter/akhlak pada latihan tapak suci. Bedanya peneliti fokus pada penanaman akhlakul karimah.

4.	Nisa Adzimatunur	Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ektrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga	2017	Skripsi	Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitian yakni melalui latihan tapak suci. Sedangkan bedanya, peneliti mengkaji mengenai penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak suci.
5.	Ummu Mufidatun Aini	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas	2016	Skripsi	Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitian yakni melalui latihan tapak suci. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengkaji tentang penanaman

					akhlakul karimah.
--	--	--	--	--	----------------------

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan atau untuk kegunaan tertentu.¹⁶ Peneliti menggunakan suatu langkah yang disebut metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan hasil berwujud bahasa, tulisan, tingkah laku individu atau kelompok tertentu dengan mengkaji berbagai sudut pandang. Penelitian ini dipakai untuk melakukan penelitian tentang kondisi obyek alami.¹⁷ Metode ini digunakan guna mencari pemahaman terkait fenomena tentang yang terjadi pada lapangan atau subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dan akhirnya dinarasikan melalui tulisan.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 2.

¹⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020) hlm. 6.

¹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) hlm. 5.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.¹⁹

Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal-hal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode-metode ini menghasilkan sejumlah kecil orang dan kasus. Hal ini meningkatkan pemahaman terhadap kasus-kasus dan situasi itu, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang melakukan kerja lapangan.²⁰

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pemilihan informan atau sasaran yang menjadi sumber informasi tentang apa saja yang diteliti kepada orang yang mengetahui tentang tema penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data informasi.²¹ Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah pelatih dan siswa tapak suci Padepokan Badai Selatan sebagai informan utama serta Ketua Umum Pimda 02 Bantul sebagai informan tambahan.

¹⁹ Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm. 54.

²⁰ Sunyoto, Suyanto, *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, (Yogyakarta: Caps, 2011). hlm 168-169.

²¹ Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm..5.

4. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara terarah.²² Adapun yang menjadi objek atau fokus pada penelitian ini mencakup kegiatan latihan dan penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak suci Padepokan Badai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat pada penanaman ahlak kepada siswa.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padepokan Badai Selatan Tapak Suci Pimpinan Daerah 02 Kabupaten Bantul yang berada di Kompleks Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul di Jl. Ahmad Yani no. 31 Bantul Warung, Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2022 – Maret 2023.

6. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber yakni :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

Sumber informasi utama pada penelitian ini adalah pelatih dengan jumlah 8 orang yakni Ratno Singgih, S.Pd., K.Mdy , Hendri Budi Setyawan., S.Pd., K.Ma , R. Abdullah Nur Sidiq., S.H., K.Ma , Febri Nugroho., S.Pd., K.Ma, Wahyu Triyanto., K.Ma , Indah Susilowati., S.Pd., K.Mdy , Diah Nurmei Choirunnisa., S.Pd., K.Ma , Frida Nora Ayu Basri., K.Ma , Sanji

²² Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, (Jakarta : LP3ES, 1986) hlm. 32.

Julia Kristi., K.Ma , Devi Fitriani., K.Ma serta siswa dengan jumlah 10 orang di Padepokan Badai Selatan yakni Dimas Aditya Cahya, Nabil Musaffa, Arrafa Ikhsan Affakhar, Agung Tri Prasetya, Erlin Maytonika, Nidha Miranda, Ikhda Qamarul Syamsiah, Dzulfa Febrianti, Isyana Sprinta Ayodya, dan Lakshita Pradnya. Serta Ketua Umum Pimda 02 Bantul Bapak Yudha Kurniawan, M.Acc., K.Ma sebagai informan tambahan.

Peneliti mengambil informan dengan jumlah demikian dengan alasan karena data penelitian serta informasi yang peneliti butuhkan sudah cukup sehingga peneliti tidak perlu menambah informan lagi. Untuk informan siswa merupakan peserta didik ketinggian pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, karena usia tersebut telah matang dalam kemampuan kognitif sehingga mampu memberikan jawaban yang peneliti butuhkan.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung atau pelengkap dari data primer.

Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan dokumentasi berupa foto serta arsip yang isinya digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, data yang digunakan penulis wajib bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya serta bisa menjadi wakil

dari seluruh populasi yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam penelitian dengan cara peneliti turun langsung ke lokasi guna melakukan pengamatan segala sesuatu yang ada di lapangan terkait pelaksanaan yang diteliti oleh penulis.²³ Peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali, teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait pelaksanaan latihan serta penanaman akhlakul karimah kepada siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara berkomunikasi antar dua orang atau lebih, dengan posisi salah satunya sebagai informan (narasumber untuk dimintai informasi) dan satunya sebagai pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan kepada informan). Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi terkait sejarah perkembangan Padepokan, sejarah perkembangan Tapak Suci Pimda 02 Bantul, kegiatan pelaksanaan latihan, penanaman akhlakul karimah kepada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak suci di Padepokan Badai Selatan. Instrumen

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 6 ; 2008) hlm. 310.

wawancara sudah divalidkan oleh ahli dalam hal penulisan ini divalidkan oleh dosen pembimbing.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sarana yang dimanfaatkan oleh peneliti guna mengumpulkan data-data. Dokumen dapat berwujud sebuah catatan atau seberkas lembaran kertas yang bertuliskan didalamnya tentang suatu kenyataan, bukti, berita serta informasi. Melalui dokumentasi peneliti mengumpulkan beberapa data melalui foto serta arsip yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti sebagai kelengkapan serta pendukung teknik wawancara dan observasi.²⁴ Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan, hal-hal yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta bukti terkait pelaksanaan latihan, serta perkembangan Padepokan Badai Selatan dan Tapak Suci Pimda 02 Bantul.

8. Uji Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek data dari seluruh sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Pelaksanaan uji data melalui triangulasi teknik dilaksanakan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 274.

Sedangkan triangulasi sumber dilaksanakan melalui jalan mencari informasi terkait penelitian melalui buku, skripsi terdahulu, arsip serta informan di Padepokan Badai Selatan.

9. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data penulis lakukan setelah data terkumpul. Dalam menganalisis data terdapat 3 cara yang dilalui, yakni sebagai berikut :

a. Reduksi data

Peneliti akan mengolah data hasil penelitian dengan menuliskan narasi berdasarkan data yang diperoleh dari informan tanpa adanya penambahan atau pengurangan jawaban oleh penulis. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan sifatnya. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data digunakan karena lebih memudahkan peneliti untuk memahami serta memverifikasi penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian data

Setelah melalui tahapan reduksi data maka peneliti akan mendisplay data berupa jawaban singkat. Melalui teknik penyajian data ini akan mempermudah para pembaca agar betul-betul memahami penyajian data dalam penelitian.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm. 21.

Tahapan final analisis data ini adalah menarik kesimpulan, hasil kesimpulan penelitian kualitatif nantinya bisa menjawab pertanyaan permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah, namun bisa juga tidak menjawab rumusan masalah yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan pada penulisan skripsi yang bertujuan agar memudahkan dalam pembahasan permasalahan yang diteliti yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Membahas mengenai pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori

Membahas mengenai landasan teori, berisi penjelasan tentang beberapa teori yang digunakan sebagai pisau analisa dari sebuah permasalahan.

BAB III : Deskripsi Lokasi Penelitian

Membahas mengenai gambaran umum atau penjelasan sejarah, struktur organisasi, kegiatan pendukung, tempat dan lokasi penelitian yakni Padepokan Badai Selatan.

BAB IV : Pembahasan

Membahas mengenai hasil penelitian atau inti dari sebuah skripsi, yakni mengenai penanaman akhlakul karimah serta faktor pendukung dan penghambat dalam latihan tapak suci di Padepokan Badai Selatan.

BAB V : Kesimpulan

Membahas mengenai bagian penutup yakni kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.